

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al-Quran Melalui Metode Iqra

a. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan salah satu tugas Guru. Pembelajaran berasal dari kata “*ajar*” yang artinya diberikan petunjuk kepada orang supaya diketahui. Dari kata “*ajar*” ini dilahirkan kata kerja “*belajar*” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “*pembelajaran*” berasal dari kata “*belajar*” yang mendapatkan awalan *pem* dan akhiran *an* yang merupakan konflik yang nominal (bertalian dengan prefiks verbal “meng-“) yang mempunyai arti proses.¹

Pembelajaran adalah pembelajaran siswa berdasarkan prinsip pedagogik dan teori belajar yang merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan pembelajaran dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Dalam berbagai kajian dikemukakan bahwa *instruction* atau pembelajaran berfungsi sebagai suatu sistem yang bertujuan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusaka, 1990), hal. 664

untuk membantu proses pembelajaran peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar santri yang bersifat internal.²

Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang berbeda, namun keduanya merupakan sesuatu yang terpadu. Belajar adalah proses aktif individu dalam mereaksi lingkungan sehingga terjadi perubahan pada individu yang bersangkutan. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru dalam merekayasa lingkungan agar terjadi belajar pada individu peserta didik. Oleh karena itu, upaya rekayasa yang dilakukan oleh guru harus merujuk atau memperhatikan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.³

Pengertian belajar menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, artinya berusaha (berlatih) supaya mendapat sesuatu kepandaian. Dari definisi tersebut, dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses pertumbuhan dalam diri seseorang yang ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan dan lain-lain.⁴

² Ibid, hal. 34

³ Mohammad Ali, *Modul Teori dan Praktik Pembelajaran Pendidikan Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), hal. 52

⁴ Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 5

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar-mengajar yang terdiri atas guru dengan peserta didik maupun antara kiai atau ustadz dengan santri yang bertujuan untuk melakukan proses pembelajaran, baik itu pembelajaran formal maupun no-formal dengan tujuan untuk memperoleh ilmu.

b. Al-Quran

Menurut para *mutakallimin*, hakikat dari Al-Quran ialah makna yang berdiri pada Dzat Allah. Sedangkan menurut para mu'tazilah, hakikat Al-Quran adalah huruf-huruf dan suara yang dijadikan Allah, yang telah berwujud lalu hilang dan lenyap. Sedangkan menurut Al-Ghazali hakikat Al-Quran ialah *kalam* yang berdiri pada dzat Allah yaitu suatu sifat yang Qodim sifat-sifat-Nya dan kalam itu, lafaz *mustytarak*, dipergunakan untuk makna yang ditunjuk oleh lafad.⁵

Menurut As-Suyuthi, pengertian Al-Quran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang tidak dapat ditandingi oleh yang menentangnya, walaupun hanya sekedar satu ayat saja.⁶

Pengertian Al-Quran menurut Safi' Hasan Abu Thalib adalah wahyu yang diturunkan dengan lafal Bahasa Arab dan maknanya

⁵ Hasbi As-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2022), hal. 7-8

⁶ Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Quran*, (Pekan Baru: CV. Asa Riau, 2016), hal.3

dari Allah Swt. melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., ia merupakan dasar dan sumber utama bagi syari'at.⁷

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Quran adalah salah satu kegiatan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Membaca Al-Quran merupakan kegiatan yang paling utama bagi umat Muslim dan membacanya adalah ibadah yang mampu mendatangkan pahala bagi orang yang membacanya. Membaca Al-Quran merupakan elemen yang sangat penting bagi umat Islam. Hal tersebut dikarenakan Al-Quran Adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat manusia, khususnya bagi umat Islam. Dengan adanya Al-Quran maka manusia mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah (*bathil*) sehingga manusia akan mampu menyeimbangkan antarakehidupan dunia maupun akhirat.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan suatu proses penyusunan materi pembelajaran, menggunakan media pengajaran, menggunakan atau pendekatan metode, dan penilaian, menentukan alokasi waktu untuk

⁷ Safi Hasan Abu Thalib, *Tatbiq al-Syari'ah al-Islamiyah Fi al-Bilad al-Arabiyah*, (Kairo; Dar al-Nahdah al-Arabiyah. Cet.III, 1990), hlm.54

mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Syaiful pengertian pembelajaran adalah komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁸

Perencanaan merupakan proses menentukan tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap ini, dilakukan dengan menyusun perencanaan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilakukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci mulai dari bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, penekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

⁸ Kasful Anwar, Hendra Hermi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 23-28

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: pelajaran bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar, berorientasi pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hahikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap.⁹

Pembelajaran merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap, kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan.

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil

⁹ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presesindo, 2012), hal. 11

belajar siswa dapat tercapai optimal.¹⁰

4. Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Ditinjau dari sudut bahasa penilaian diartikan suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu objek. Adapun dari segi istilah sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Warndt Gerald W. Borown, evaluasi adalah menunjukkan pada kegiatan penilaian atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹¹

Evaluasi pembelajaran merupakan satu tahap penting dalam pembelajaran yang dilakukan di semua jenjang pendidikan. Proses ini juga merupakan langkah strategi dalam upaya meningkatkan kualitas output pembelajaran yang lebih struktur dan kompetitif. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran tidak dapat dianggap sebagai bagian sekunder di dalam proses pembelajaran, tetapi merupakan bagian internal yang wajib dilakukan guna mengukur tingkat capaian yang telah dihasilkan.¹²

Evaluasi juga merupakan proses menentukan kondisi, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Dalam evaluasi juga mengandung proses,

¹⁰ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 12

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 1

¹² Asep Jihad, dan Abdull Kharis, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presesindo, 2008), hal. 5

proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya ditanyakan dalam bahasa perilaku karena tidak semua perilaku dapat ditanyakan dengan alat evaluasi yang sama maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang yang harus disadari oleh para guru.

Evaluasi sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana, ini dapat dilakukan oleh seseorang guru dengan menempatkan secara integral evaluasi dalam perencanaan dan implementasi pembelajaran. Bagian penting lainnya yang perlu diperhatikan bagi seorang pendidik adalah perlunya melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga mereka secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil pembelajaran mereka.

5. Metode Iqra

Metode berasal dari bahasa latin "*meta*" yang berarti melalui dan "*hodos*" jalan atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut "*tariqoh*" yang artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah, metode berarti suatu sistem atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Dengan kali ini metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Metode iqra dalam prakteknya tidak membutuhkan media atau alat belajar yang bermacam-macam. Metode pembelajaran ini

pertama kali disusun oleh K.H. As'ad Humam di Yogyakarta.¹³ K.H. As'ad Humam adalah seorang kiai yang aktif di lingkungan Muhammadiyah, meskipun aktif di lingkungan Muhammadiyah, tidak membuat K.H. As'ad Humam menutup diri dari kalangan lain. Untuk itu, ia selalu membuka pergaulan seluas-luasnya dengan orang lain tanpa memandang organisasi, aliran keagamaan, maupun lembaga yang diikutinya. Islamlah yang menjadi tujuan beliau, bukan organisasi.

Metode iqra adalah suatu metode membaca Al-Quran yang menekankan pada latihan membaca secara langsung.¹⁴ Metode iqra termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat. Untuk bisa menjelaskan Metode iqra ini seorang Guru harus lebih tahu huruf Al-Quran atau huruf hijaiyah secara jelas.¹⁵

Menurut As'ad Humam, terdapat 10 macam sifat-sifat buku iqra. Sifat-sifat buku iqra tersebut diantaranya:

a. Bacaan langsung

Di dalam metode Iqra terdapat tulisan huruf hijaiyah dan potongan Al- Qur'an yang harus dibaca secara langsung tanpa sengaja.

¹³ https://inspirasi.alex.wordpress.com/2012/05/27/_/, Diakses pada 21 Desember 2022 pukul 14.23

¹⁴ K.H Ahmad Humam, Metode Iqra, hal.2

¹⁵ Islamul-haq.blogspot.com/2017/02/sejarah buku iqro.html, Diakses pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 14.33

b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Proses belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada keaktifan siswa secara optimal sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien, guru sebagai penyimak saja tidak boleh menuntun kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.

c. Privat

Proses pembelajaran privat adalah proses pembelajaran yang dilakukan satu persatu oleh ustadz/ustadzah yang mengajar. Proses pembelajaran privat tersebut tidak hanya dilakukan satu persatu saja, namun proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan secara klasikal yakni ustadz atau ustadzah yang mengampu melakukan penyimak bacaan Iqra dengan sekelompok santri.

d. Modul

Buku iqra merupakan cara bahan ajar seorang guru dalam mengajarkan cara membaca Al-Quran.

e. Asistensi

Setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lain.

f. Praktis

Penggunaan metode iqra tergolong praktis dari segi bentuk buku yang terdiri atas 6 jilid, ekonomis, maupun praktis dalam

pengajarannya.

g. Sistematis

Pelaksanaan metode iqra sangat sistematis karena terdiri atas 6 jilid secara bertahap dari jilid 1, jilid 2, jilid 3, dan seterusnya.

h. Variatif

Pelaksanaan metode iqra dilakukan secara variatif yaitu dapat dilaksanakan melalui privat maupun klasikal.

i. Komunikatif

Pelaksanaan metode iqra sangatlah komunikatif karena dalam pembelajaran setiap kata atau huruf harus dibaca benar. Guru tidak boleh diam tetapi harus memberikan komentar, seperti bagus, betul, pintar, dan sebagainya.

j. Fleksibel

Metode iqra sendiri dapat diajarkan untuk segala jenis tingkatan usia, baik tingkat TK/RA. Metode iqra tersusun dalam enam jilid terpisah, setiap jilid memiliki petunjuk bagaimana mengajarkannya. Namun sekarang ini sudah terdapat buku Iqra yang dicetak dalam satu buku yang memuat jilid 1-6.

Berikut ini adalah isi materi dari masing-masing jilid, yaitu:

1) Jilid 1

Pelajaran jilid 1 memuat materi tentang pengenalan huruf hijaiyah yang berharokat fathah secara keseluruhan.

2) Jilid 2

Pada jilid ini diperkenalkan dengan bunyi-bunyi huruf bersambung yang berharokat fathah, baik huruf sambung di awal, di tengah, maupun di akhir kata.

3) Jilid 3

Pada jilid ini barulah diperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang karena diikuti huruf *ya sukun*, bacaan *dhomah* dan *dhomah* panjang karena di ikuti oleh *wau sukun*.

4) Jilid 4

Pada jilid 4 diawali dengan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhomah tanwin, bunyi *ya sukun* dan *wau sukun*, bacaan *mim sukun*, *nun sukun*, *qolqolah*, dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.

5) Jilid 5

Isi materi jilid 5 ini terdiri dari cara membaca *alif lam qomariyah*, *waqof*, *mad far'i*, *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idghom bighunnah*, *alif lam syamsiyah*, *alif lam jalalah*, dan cara membaca *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idghom bilaghunah*.

6) Jilid 6

Isi jilid ini sudah memuat idghom bighunah yang diikuti

semua persoalan-persoalan tajwid. Pokok pelajara jilid 6 ini adalah cara membaca nun-sukun/tanwin bertemu huruf-huruf iqlab, cara membaca nun sukun/tanwin bertemu huruf-huruf ikhfa, cara membaca dan pengenalan *waqof*, cara membaca waqof pada beberapa huruf/kata yang musykilat dan cara membaca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar*.

B. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah pendidikan untuk baca dan tulis Al-Quran di kalangan anak-anak. Secara umum Taman Pendidikan Al-Quran bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan Al-Quran sebagai pandangan hidup sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, Taman Pendidikan Al-Quran perlu merumuskan target yang dijadikan sebagai tujuan dan awal kurang lebih satu tahun.¹⁶

Kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan tujuan pokok perdana yang dimiliki oleh peserta santri. Masa anak-anak merupakan masa yang sangat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan, seperti pembiasaan mendidik shalat lima waktu, pembiasaan membaca Al-Quran, pembiasaan berdo'a, pembiasaan berbakti kepada orang tua dan lain-lain.

Menurut Daradjat, apabila agama dilakukan pada waktu kecil, atau

¹⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2005)

diberikan dengan cara yang kaku, salah satu tidak cocok dengan anak-anak maka waktu dewasa ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya.¹⁷

Undang-Undang NO 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa:

“Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur pendidikan yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan di luar sekolah”. Ayat 3 menyebutkan bahwa “Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan”.¹⁸

Taman Pendidikan Al-Quran merupakan lembaga pendidikan non-formal yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur’an sejak usia dini, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Quran. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran islam untuk usia anak 7-12 tahun, yang menjadikan santri mampu membaca Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagai target pokoknya.¹⁹ Tujuan Taman Pendidikan Al-Quran

¹⁷ Ali Rohman, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hal.345

¹⁸ *Ibid.*, hal. 345

¹⁹ Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Quran Badan Komunikasi Pemuda Tajwid Indonesia (BKPMI)*, (Jakarta: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Quran (BKPRMI), 1994), hal. 2

adalah dapat memberikan bekal dasar bagi anak usia dini atau peserta didik (santri) serta dapat membekali peserta didik dengan ilmu keagamaan. Selain itu, Taman Pendidikan Al-Quran yang menekankan pada aspek keagamaan, serta menyiapkan generasi yang Qur'ani dan mencintai Al-Quran.

Tujuan penyelenggaraan TPQ dalam pandangan Humam adalah “untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Quran, komitmen dengan Al-Quran dan menjadikan Al-Quran sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari”.²⁰

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran merupakan langkah strategis sebagai upaya bebas buta Al-Quran bagi umat Islam. Tujuan final dari Taman Pendidikan Al-Quran adalah mencetak lulusan yang bertakwa kepada Allah Swt., fasih membawa Al-Quran, tekun beribadah dan berakhlakul karimah.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari Ach. Mualif IAIN Purwokerto “Penerapan Metode Iqra dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran TPQ Isyroqiyah Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun

²⁰ Ali Rohman, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hal. 352

Ajaran 2013”.²¹

Hasil penelitiannya yaitu pembelajaran dengan metode iqra dengan menggunakan sistem sorogan, klasikal individu, dan klasikal baca semak. Materinya mulai dari jilid 1-6. Evaluasi yang digunakan menggunakan tipe harian, kenaikan jilid, tipe jilid 6 untuk naik ke Al-Quran.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu lebih fokus ke penerapan atau pelaksanaan pembelajaran Al-Quran sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu telah meneliti proses pembelajaran Al-Quran dengan metode iqra sekaligus kendala yang dihadapinya pada TPQ Al-Amin.

2. Skripsi dari Iqbal Imadul Hasan Universitas Alma Ata Tahun 2019 dengan judul *“Implementasi Metode Baghdadi dan Metode Iqra’ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri PP An-Nasyath Mlangi, Sleman, Yogyakarta”*²²

Hasil penelitiannya yaitu di PP An-Nasyath Mlangi Sleman Yogyakarta menggunakan dua metode dalam proses pembelajaran membaca Al-Quran, yaitu metode Baghdadi dan Metode Iqra’. Adapun penerapan dua metode tersebut dengan cara

²¹ Ach.Mualif *Penerapan Metode Iqra Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an TPQ Isyroqiyah Desa Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, Skripsi IAIN Purwokerto, 2013

²² Iqbal Imadul Hasan, *Implementasi Metode Baghdadi dan Metode Iqra’ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri PP An-Nasyath Mlangi, Sleman, Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Alma Ata, 2019).

mengklasifikasi santri, memisahkan gedung belajar santri, dan membagi waktu jam pembelajaran. Perbedaan antara metode baghdadi dengan metode iqra' terdapat pada materi, waktu, dan hasil, dimana metode baghdadi lebih unggul dibandingkan dengan metode iqra.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu lebih fokus kepada pelaksanaan pembelajaran melalui metode baghdadi dan metode iqra, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran melalui metode iqra.

3. Skripsi dari Srijatun UIN Walisongo Semarang "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi, Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2007".

Hasil penelitian yang dilakukan Srijatun adalah pembelajaran metode iqra sudah disiapkan secara terencana dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum RA dan juga terdapat faktor pendukung di dalam penerapan metode iqra yaitu tersedianya alat pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran sedangkan faktor penghambat karena kurangnya pelatihan secara rutin untuk penerapan metode iqra pada guru, masih ada orang tua yang kurang perhatian kepada

anaknyanya dalam pembelajaran Al-Qur-an.²³

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian terdahulu ialah siswa RA, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah santri TPQ.

4. Skripsi dari Siti Mawalti “Implementasi Metode Iqro untuk Meningkatkan Jumlah Siswa Yang Mampu Membaca Al-Quran di Kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan Godean Sleman Yogyakarta” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013.²⁴

Hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan pembelajaran di sekolah siswa kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan Sidorejo Godean Sleman Yogyakarta dilakukan melalui tindakan kelas dengan menggunakan metode iqra yang dalam pelaksanaannya dilakukan dalam tiga siklus untuk melihat dan mengidentifikasi perkembangan belajar membaca Al Quran siswa; pada tiap siklus ada peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Quran dan bisa dikatakan berhasil karena bisa diketahui ditiap-tiap siklus, yaitu pada pra siklus terdapat 10 siswa, siklus I sebanyak 15 siswa, siklus II sebanyak 19 siswa, dan siklus III sebanyak 22 siswa; metode iqra bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa kelas III SD Muhammadiyah

²³ Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran dengan Metode Iqra Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi*, (Jakarta: UIN Walisongo, 2007).

²⁴ Siti Mawalti, *Implementasi Metode Iqro untuk Meningkatkan Jumlah Siswa Yang Mampu Membaca Al-Quran di Kelas III SD Muhammadiyah Kliwonan Godean Sleman*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Kliwonan, Sidorejo, Godean, Sleman, Yogyakarta.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian tersebut adalah siswa kelas tiga SD, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah santri TPQ. Kemudian, teknik analisis datanya juga berbeda. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data yaitu triangulasi, sedangkan peneliti akan menggunakan teknik analisis data yaitu berupa deskripsi, reduksi, dan verifikasi.

5. Skripsi dari Muhammad Rizki Universitas Islam Indonesia Tahun 2022 dengan judul “Implementasi Metode Iqra Sebagai Pembelajaran Pertama Membaca Al-Quran di TPQ Al-Musthafawiyah Desa Sungai Kuning Provinsi Riau”²⁵

Hasil penelitiannya adalah penerapan metode iqra’ dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Al-Musthafawiyah diterapkan melalui tiga indikator yakni penetapan standarisasi dalam mengajar Al-Quran, pembagian kelas untuk murid sesuai jenjang belajar, dan Materi ajar yang dikategorikan dalam dua bentuk yakni pokok dan penunjang. faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode iqra’ dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Al-Musthafawiyah terbagi menjadi empat yakni, latar belakang guru, pengalaman belajar Al-Quran guru, kemampuan murid, waktu yang tersedia. Kemampuan murid yang beragam juga menjadi faktor yang

²⁵ Muhammad Rizki, *Implementasi Metode Iqra Sebagai Pembelajaran Pertama Membaca Al-Quran di TPQ Al-Musthafawiyah Desa Sungai Kuning*, (Riau: Universitas Islam Indonesia, 2022).

cukup berpengaruh sebab tidak semua murid memiliki kemampuan yang sama, serta waktu ketersediaan waktu belajar yang dialokasikan dengan baik oleh guru. Poin-poin tersebut membuat guru dan siswa lebih mudah dan siap untuk melakukan kegiatan belajar mengajar Al-Quran.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah teknik analisis data pada penelitian tersebut menggunakan interaktif analisis, sedangkan sedangkan peneliti akan menggunakan teknik analisis data yaitu berupa deskripsi, reduksi, dan verifikasi.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran melalui metode iqra di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Amin Desa Depokrejo.